

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RISIKO
PERNIKAHAN DINI DI DUSUN NGELOREJO
DESA GARI KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai
Derajat Diploma III Kebidanan**



Diajukan Oleh :

SUPRIYANTI
M11.02.0041

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI
YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul 2014” ini telah mendapatkan persetujuan pada tanggal 14 juni 2014.

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sugeng Djito W, S.Kep, Ns, M. Sc
NIP. 19690815199303100

Nining Sulistyawati, S.ST, M.Kes
NIK. 02.051082.12.0013



Mengetahui,

Ketua Prodi Kebidanan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta

Atik Nur Istiqomah, S.ST
NIK. 02.231184.09.0005

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RISIKO
PERNIKAHAN DINI DI DESUN NGELOREJO DESA GARI
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL

Disusun Oleh:

SUPRIYANTI
NIM. M11.02.0041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 05 Juli 2014

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua

Sugeng Djito W, S.Kep, Ns, M. Sc
NIP. 19690815199303100

Anggota

Nining Sulistyawati, S.ST, M.Kes
NIK. 02.051082.12.0013

Anggota

Sujiyatini, M.Keb
NIDN. 4029017101

Mengetahui,

Ketua
STIKes Madani Yogyakarta

Kaprodi D-III Kebidanan
STIKes Madani Yogyakarta

Darmasta Maulana, S.Kep., M.Kes
NIK. 01.281080.09.0001

Atik Nur Istiqomah, S.ST
NIK. 02.2311.84.09.0005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dapat terselesaikan dengan judul “Gambar Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di Dusun Ngelorejo Dusun Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”.

Karya tulis ilmiah ini terwujud atas bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Darmasta Maulana S. Kep. M. Kes, selaku Ketua STIKES Madani Yogyakarta.
2. Atik Nur Istiqomah, S.ST, selaku Kepala Prodi D-III Kebidanan
3. Sugeng. Djito W, S. Kep. Ns, M. Sc, selaku pembimbing I
4. Nining Sulistyawati S. ST. M. Kes, selaku pembimbing II
5. Kepala KUA Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.
6. Subardi selaku Kepala Dusun Ngelorejo
7. Teman-teman mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta

Peneliti menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Namun peneliti berharap semoga Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Rumusan Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	5
D. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Tinjauan Teoritis.....	8
B. Kerangka Teori.....	24
C. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Prosedur Pengolahan Data	28
F. Instrumen Pengumpulan Data	29
G. Pengolahan Data dan Analisa Data	31
H. Etika Penelitian	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan.....	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Definisi Oprasional Variabel	27
Tabel 2 : Kisi-Kisi Koesioner	29
Tabel 3 : Distribusi frekuensi karakteristik remaja	35
Tabel 4 : Distribusi pengetahuan remaja tentang pengertian pernikahan dini..	36
Tabel 5 : Distribusi pengetahuan remaja tentang risiko sosial.....	36
Tabel 6 :Distribusi pengetahuan remaja tentang risiko kejiwaan	36
Tabel 7 : Distribusi pengetahuan remaja tentang risiko kesehatan	36
Tabel 8: Distribusi pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Teori	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Studi Pendahuluan Dusun Ngelorejo

Lampiran 2 : Studi Pendahuluan Kepala KUA Wonosari

Lampiran 3 : Koesioner

Lampiran 4 : Data Responden

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan KTI

Lampiran 6 : Surat pernyataan telah melaksanakan penelitian

INTISARI

Latar Belakang; Pernikahan usia dini adalah menikah dalam usia dini, dan ini juga tidak terlepas akibat dari rendahnya tingkat pengetahuan, dari 600 pasangan menikah, 108 diantaranya melakukan pernikahan dibawah umur 20 tahun di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul (KUA 2014).

Tujuan Penelitian; Diketahui gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di kecamatan wonosari kabupaten gunung kidul tahun 2014.

Metode Penelitian; Penelitian ini menggunakan metode *survey* yang bersifat *deskriptif kuantitatif*. Dengan jumlah populasi 35 remaja berusia 16-19 tahun dan sampel 31 orang.

Hasil Penelitian; pengetahuan remaja pada kategori kurang 41,9%, kategori pendidikan mayoritas pada pendidikan menengah pertama 58%, mayoritas mereka yang belum menikah 64,5%, dari jenis kelamin wanita 67,8%, pekerjaan adalah dari swasta 45,2%, pengetahuan remaja tentang pengertian pernikahan dini kurang 56,6 %, pada risiko sosial pernikahan dini dalam ketegori pengetahuan cukup 50 %, risiko kejiwaan pernikahan dini dalam kategori pengetahuan baik 50 %, risiko kejiwaan pernikahan dini dalam kategori kurang 60 %.

Kesimpulan; Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari 31 responden yang berpengetahuan baik 22,6 %, pengetahuan cukup 35,5 %, dan berpengetahuan kurang 41,9 %.

Kata Kunci ; Pengetahuan, Remaja, Pernikahan Dini

ABSTRACT

Background; Early age marriage is getting married in early age, and this is also not a result of low levels of knowledge, from 600 pairs married. 108 of which perform marriage under the age of 20 year in the district of Gunung Kidul Wonosari (KUA 2014)

Objective; Given an overview knowledge of adolescents about the risk of early marriage in the district of Gunung Kidul regency Wonosari 2014.

Methods; This study used a descriptive quantitative survey with a population of 35 adolescent aged 16-19 years and 31 sample.

Results; The knowledge of adolescents on 41,9 % less category, education category in the majority of secondary education 58%, the majority of them are not married 64,5%, of the female gender 67,8 % of private employment is 45,2%. Adolescent knowledge about the understanding of early marriage is less 56,6%, the social risk of early marriage in the category of knowledge quite 50%, the risk of early marriage in the category of psychiatric knowledge of either 50 %, the risk of early marriage in the category of psychiatric approximately 60 %.

Conclusion; Based on the research that has been conducted shows of the 31 respondents were knowledgeable either 22,6%, 35,5% sufficient knowledge, and 41,9% are less knowledgeable.

Keywords; Adolescents, Knowledge, Early Marriage

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. UU No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 7 (1) Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.

Tujuan dari MDG's adalah meningkatkan kesehatan ibu yang tercantum dalam tujuan yang kelima berupa meningkatkan kesehatan ibu, dengan target penurunan AKI sebesar 47,3%, kemudian diikuti oleh kehamilan yang berakhir abortus sebesar 31,5%. Selain itu, tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, faktor budaya, serta akses terhadap sarana kesehatan dan transportasi juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap kematian ibu (Depkes RI, 2007).

United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA) menyatakan Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah perkawinan dini terbanyak di dunia. Untuk level ASEAN, Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja.

Data Pengadilan Agama Yogyakarta mencatat kurang lebih 33 pengajuan nikah sampai bulan juli 2013 . Jumlah ini tidak kalah dengan

catatan 2012 lalu yang mencapai 40 pengajuan hingga Juli. Angka pengajuan yang masih puluhan terbilang cukup tinggi untuk tingkat masyarakat perkotaan. Pengajuan dispensasi nikah remaja usia dini di Pengadilan Agama Yogyakarta dengan alasan pengajuan dispensasi karena calon mempelai perempuan hamil terlebih dulu.

Pernikahan dini di Kabupaten Gunung Kidul terus meningkat. Dari data Pengadilan Agama (PA) Gunung Kidul, selama kurun 2009 – 2012 ada 497 kasus permintaan dispensasi menikah. Pada tahun 2009, permintaan dispensasi menikah sebanyak 60 kasus, 2010 sebanyak 120 kasus, 2011 sebanyak 145 kasus dan 2012 sebanyak 172 kasus, 80 persen disebabkan karena pasangan wanita hamil diluar nikah. Berdasarkan data tersebut, pemohon dispensasi nikah untuk wanita dibawah usia 16 tahun dan laki-laki dibawah 19 tahun.

Usia pertama menikah bagi perempuan adalah 20 tahun dan 25 tahun bagi laki-laki (BKKBN, 2010), sehingga pernikahan di bawah usia 20 tahun dinyatakan sebagai pernikahan dini. Hal ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan BKKBN untuk mendewasakan usia pernikahan bagi remaja. Kurun waktu reproduksi sehat pada perempuan adalah usia 20–30 tahun sehingga perempuan yang mengalami kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun akan mengalami komplikasi pada proses kehamilan atau persalinannya, sehingga batasan umur pernikahan dini yang dipakai pada penelitian ini adalah kurang dari 20 tahun.

Ketua Pengadilan Agama Wonosari Drs. H. Abdul Ghofur, S.H., M.H., mengungkapkan “Dari tahun ke tahun perkara perceraianya terus meningkat jika, diprosentase kurang lebih 10% dari banyak perkara, perceraian paling mendominasi”. Beberapa penyebab tingginya angka perceraian tersebut adalah factor ekonomi salah satunya karena dari pihak lelaki dinilai tidak memberikan nafkah yang layak bagi keluarga. Selain itu factor orang ketiga, kekerasan dalam rumah tangga(KDRT), ada satu pihak baik itu pria ataupun wanita yang tidak mau diajak tinggal berpisah dengan orang tua dan perbedaan prinsip”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Februari 2013 di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan wonosari kabupaten gunung kidul tercatat tahun 2013 terdapat 600 pasangan menikah, 18% diantaranya melakukan pernikahan dibawah umur 20 tahun 2,6% diantaranya laki-laki dan 15,3% diantaranya adalah perempuan. Dari data kecamatan wonosari yang terdiri dari 14 Desa ditemukan data terbanyak adalah dari Dusun Gari yaitu 10,2% . Dari Desa Gari terdapat 9 Dusun, dan Dusun dengan angka pernikahan dini terbanyak adalah Dusun Ngelorejo yaitu 8,3% dan urutan kedua yaitu Dusun Gari dengan. Dari studi pendahuluan ini peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan melihat profil Kabupaten Gunung Kidul dengan prosentase pernikahan dini yang masih tinggi yang menyebabkan tingginya angka perceraian, peneliti mengambil di Dusun Ngelorejo Desa

Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul sebagai tempat penelitian dengan prosentase tertinggi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dari studi pendahuluan peneliti adalah: Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul 2014 ?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik remaja tentang risiko pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul
- b. Diketahui pengetahuan remaja tentang pengertian pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

- c. Diketahui pengetahuan remaja tentang risiko sosial pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul
- d. Diketahui pengetahuan remaja tentang risiko kejiwaan pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul
- e. Diketahui pengetahuan remaja tentang risiko kesehatan pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang risiko pernikahan dini

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih baik untuk mahasiswa agar mampu mengurangi pernikahan dini dengan memberikan ilmu terutama ilmu agama.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dan diharapkan hasil penelitian ini dapat

menjadi sumber data dasar bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini.

c. Bagi Lokasi penelitian

Memberi masukan kepada pemerintahan kecamatan wonosari, tokoh masyarakat dan bidan desa serta tenaga kesehatan untuk ikut serta memberikan penyuluhan tentang risiko menikah muda.

E. Keaslian Penelitian

1. Yani dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Siswi Kelas XI SMK Sragen tahun 2007”. 60% dari responden perpengetahuan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada waktu, dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel dan metode yang digunakan adalah deskriptif.
2. Astri dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Pada Sisiwa SMK Grasika tahun 2011” jenis penelitian ini adalah deskriptif, instrumen penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian bahwa 73,3% pengetahuan remaja dengan kategori cukup. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian.
3. Yanti dengan judul “gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko “perkawinan dini dalam kehamilan di kelurahan tanjung

gusta lingkungan II Kecamatan Medan Helvetia” pada tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, instrumen penelitian yang digunakan adalah koesioner dan analisis dengan analisis deskriptif dari hasil diperoleh hasil tingkat pengetahuan remaja mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 16 orang (53%) dan minoritas responden dengan pengetahuan baik yaitu 5 orang (17%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengertian Pengetahuan adalah (sebagai hasil tahu dari manusia), ilmu, dan filsafat. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tau dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “what”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Sedangkan ilmu (science) bukan sekedar menjawab “what”, melainkan menjawab pertanyaan “why” dan “how”, misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas dan sebagainya. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Perlu dibedakan di sini antara pengetahuan dan keyakinan, walaupun keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat (Notoadmodjo, 2012).

b. Tingat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan menurut (Notoatmojo, 2010).

1) Tahu (*Know*)

Tahu di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap situasi yang

sangat spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Ini adalah merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus, metode-metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan menjabarkan materi atau kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat diteliti dari penggantian kata

seperti dapat menggambarkan (menurut bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Menunjukkan kepada suatu komponen untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam satu bentuk keseluruhan yang baru. Merupakan kemampuan menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang ada.

6) Kreatifitas (*creativity*)

Proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (*flesibilitas*) dan originalitas dalam berpikir.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2010), dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1) Cara tradisional atau Non-ilmiah

a) Cara Coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal, membuktikan maka akan dicoba kemungkina

ketiga. Apabila kemungkinan ketiga gagal pula, maka akan dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode coba salah (coba-coba).

b) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c) Cara kekuasaan atau otoritas

Cara pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintahan, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama dalam penemuan pengetahuan. Prinsip ilmiah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakannya adalah sudah benar.

d) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa

pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

e) Cara akal sehat (*Common sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

f) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dari agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Allah melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut nabi tersebut, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para nabi adalah wahyu dan bukan dari hasil penalaran atau penyelidikan manusia.

g) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

h) Melalui jalan fikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun berkembang. Dari sini manusia

telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya.

i) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pertanyaan yang bersifat umum.

j) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus.

2) Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini ini disebut metode penelitian ilmiah atau metodologi penelitian (*research methodology*). Metode penelitian ilmiah ini lahir setelah diadakan penggabungan antara proses berfikir deduktif, induktif dan verivikatif.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2011), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan

seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan sikap kita.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

e. Cara mengukur pengetahuan

Apabila sebelumnya peneliti sudah menentukan standar bahwa; >75% baik, antara 60-75% cukup, < 60% kurang baik. (Arikunto 2010).

2. Tinjauan Tentang Remaja

Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas. Namun demikian menurut beberapa ahli, selain istilah pubertas digunakan juga istilah *adolesens*, dalam bahasa Inggris (Poltekkes Depkes Jakarta, 2010).

Pembagian Perkembangan Masa Remaja Menurut (Eka Dewi 2012) di bagi menjadi tiga yaitu:

- a. Masa remaja awal : 10-13 tahun

- b. Masa remaja pertengahan : 12-15 tahun
- c. Masa remaja ahir : 16-19 tahun.

3. Pernikahan Dini

Pernikahan adalah peristiwa ketika sepasang mempelai dipertemukan secara formal di hadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi sebagai suami istri melalui upacara (Irianti dkk, 2011)

Pada masa remaja ini, alat reproduksinya belum matang untuk melakukan fungsinya. Rahim (uterus) baru siap melakukan fungsinya setelah umur 20 tahun, karena pada masa ini fungsi hormonal melewati masa yang maksimal. Pada usia 14-18 tahun, perkembangan otot-otot rahim belum cukup baik sehingga kekuatan dan kontraksinya dapat menyebabkan rupture (robek) pada rahim. Pada usia 14-19 tahun, sistem hormonal belum stabil, kehamilan menjadi tidak stabil mudah terjadi pendarahan dan terjadilah abortus atau kematian janin. Usia kehamilan terlalu dini dari persalinan memperpanjang rentang usia reproduksi aktif. Hal ini dapat mengakibatkan resiko kanker leher rahim dikemudian hari (Fardian, 2007).

1) Faktor-faktor penyebab pernikahan usia dini

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang unsur-unsurnya terdiri dari masukan (*input*), yaitu sasaran pendidikan, dan

keluaran (*output*) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan. Proses tersebut dipengaruhi oleh perangkat lunak (*soft ware*) yang terdiri dari kurikulum, pendidik, metode dan sebagainya serta perangkat keras (*hard ware*) yang terdiri dari ruang, perpustakaan (buku-buku) dan alat-alat bantu pendidikan lain. Jalur pendidikan formal akan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori dan logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis serta pengembangan kepribadian (Notoatmodjo, 2009).

- b) Informasi Menurut Soetjningsih (2004) bahwa faktor yang menjadi sebab terjadinya pengetahuan yang kurang tentang masalah remaja terutama tentang pernikahan dini yaitu institusi pendidikan langsung yaitu guru sekolah dan orang tua yang kurang siap memberikan informasi yang kurang dan tepat waktu. Informasi adalah keterangan pemberitahuan kabar berita dari suatu media dan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, poster, spanduk, internet, dan tenaga kesehatan. Kriteria informasi baik jika mendapatkan informasi ≥ 6 media, dan cukup jika mendapatkan informasi $<$ dari 6 media (Notoatmodjo, 2005).

c) Sosial Ekonomi

Status penghasilan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahannya. Seseorang dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada mungkin karena tidak ada cukup uang untuk membeli obat, membayar transport dan sebagainya (Notoatmodjo, 2009). Kehidupan seorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga, sebuah keluarga yang berada digaris kemiskinan akan sangat mustahil untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada keluarga. Orientasi keluarga adalah kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan sehari-hari sedangkan kesehatan baru mendapat perhatian apabila telah mengganggu aktifitas mereka sehari-hari (Notoatmodjo, 2009).

d) Budaya

Budaya berasal dari sangskerta (buddhayah) yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal” semua hal-hal yang berkaitan dengan akal. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Syafudin, 2009).

Menurut Darmawan (2010) perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dinikahkan. Orang tua menganggap bahwa perkawinan dalam usia muda mempunyai suatu faktor pematangan. Dibalik motivasi orang tua yang ingin sekali untuk segera mengawinkan anaknya ialah demi melepaskan mereka dari tanggung jawab atas perilaku kejahatan dan kenakalan anaknya.

e) Peran Orang Tua Orang tua

Merupakan tempat anak berlindung dan mendapatkan kedamaian melalui keserasian antara ketertiban dan ketrentaman dengan mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang datang dari luar rumah, tidak ada pihak lain yang dapat menggantikan peranan orang tua dengan seutuhnya. Keberhasilan orang tua di dalam menunjang motivasi dan keberhasilan studi terletak pada eretnya hubungan orang tua dengan anaknya (Soekanto, 2007).

2) Resiko Pernikahan Dini

Resiko yang disebabkan karena pernikahan dini menurut (Sibagariang 2010), adalah sebagai berikut :

1) Resiko Sosial Perkawinan Dini

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya.

Perkawinan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat, kesempatan untuk bergaul dengan teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah- masalah yang dihadapinya (Sibagariang ddk, 2010).

Perkawinan dini memberikan pengaruh bagi kesejateraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu akan kurang mampu untuk mendidik anaknya, sehingga anak akan bertumbuh kembang secara kurang baik, yang dapat merugikan masa depan anak (Sibagariang dkk, 2010).

2) Resiko Kejiwaan Pernikahan Dini

Perkawinan pada umumnya merupakan suatu masa pemeliharaan dalam kehidupan seseorang dan dapat menyebabkan stres. Istri dan suami memerlukan kesiapan mental dalam menghadapi stres, yaitu bahwa istri dan suami mulai beralih dari masa hidup sendiri kemasa hidup bersama dan keluarga. Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum di capai pada umur di bawah 20 tahun (Sibagariang dkk, 2010).

Pengalaman hidup remaja yang berumur dibawah 20 tahun biasanya belum mantap. Apabila wanita pada masa perkawinan usia muda menjadi hamil dan secara mental belum mantap, maka janin yang di kandungnya akan menjadi anak yang tidak dikehendakinya, ini berakibat buruk terhadap perkembangan jiwa anak sejak dalam kandungan (Sibagariang dkk, 2010)

Remaja yang memiliki kejiwaan dan emosi yang kurang matang, mengakibatkan timbulnya perasaan gelisah, kadang-kadang mudah timbul rasa curiga, dan pertengkaran suami dan istri sering terjadi ketika masa bulan madu sudah berakhir (Sibagariang dkk, 2010).

3) Resiko Kesehatan Pernikahan Dini

Resiko kehamilan usia dini merupakan kehamilan pada usia muda yang dapat merugikan. Perkawinan dini memiliki resiko terhadap kesehatan, terutama pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja. Sebenarnya remaja tersebut belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan remaja terpaksa menerima kehamilan dengan resiko (Sibagariang dkk, 2010).

a) Dampak-dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini menurut Ihsan, 2008 adalah sebagai berikut;

1) Segi kesehatan

Dilihat dari segi kesehatan, pasangan usia muda dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu yang melahirkan, kematian bayi serta berpengaruh pada rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak. Menurut ilmu kesehatan, bahwa usia yang kecil risikonya dalam melahirkan adalah antara usia 20-35 tahun, artinya melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun mengandung

2) Segi fisik

Pasangan usia muda belum mampu dibebani suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik, untuk mendatangkan penghasilan baginya, dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

3) Segi mental/jiwa

Pasangan usia muda belum siap bertanggung jawab secara moral, pada setiap apa saja yang merupakan tanggung jawabnya. Mereka sering mengalami kegoncangan mental, karena masih memiliki sikap mental yang labil dan belum matang emosinya.

4) Segi pendidikan

Pendewasaan usia kawin ada kaitannya dengan usaha memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan persiapan yang sempurna dalam mengarungi bahtera hidup.

5) Segi kependudukan

Perkawinan usia muda di tinjau dari segi kependudukan mempunyai tingkat fertilitas (kesuburan) yang tinggi, sehingga kurang mendukung pembangunan di bidang kesejahteraan.

6) Segi kelangsungan rumah tangga

Perkawinan usia muda adalah perkawinan yang masih rawan dan belum stabil, tingkat kemandiriannya masih rendah serta menyebabkan banyak terjadinya perceraian.

b) Upaya Penanggulangan Resiko Pernikahan Dini

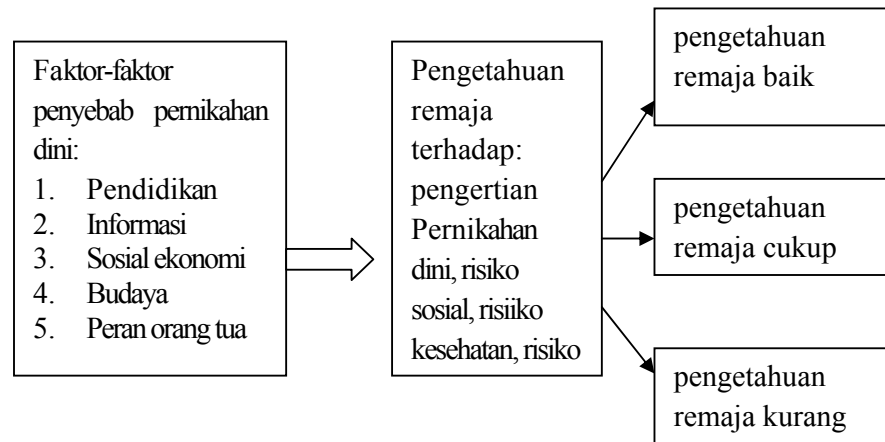
Upaya penanggulangan resiko tinggi pernikahan dini menurut Sibagariang (2010), adalah sebagai berikut :

- 1) Pencegahan Orang tua perlu menyadari bahwa pernikahan dini bagi anaknya penuh dengan resiko yang membahayakan baik secara sosial, kejiwaan maupun kesehatan. Remaja putri perlu diberikan informasi tentang hak-hak reproduksinya dan resiko pernikahan dini. Bagi remaja yang belum menikah, kehamilan remaja dapat dicegah dengan cara menghindari terjadinya senggama, itu berarti remaja harus

mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang akan memberi bekal hidupnya dimasa depan.

- 2) Penanganan Kehamilan remaja merupakan kehamilan yang beresiko karena itu remaja yang hamil harus intensif memeriksakan kehamilannya. Dengan demikian diharapkan kelainan dan penyulit yang akan terjadi dapat segera di obati.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Arikunto (2010) dikolaborasikan dengan Notoatmodjo (2009), Syafrudin (2009).

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pengetahuan remaja tentang pengertian pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul 2014?

2. Bagaimanakah karakteristik remaja tentang risiko pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul 2014?
3. Bagaimanakah pengetahuan remaja tentang pengertian pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul 2014?
4. Bagaimanakah pengetahuan remaja tentang risiko sosial pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul 2014?
5. Bagaimanakah pengetahuan remaja tentang risiko kejiwaan pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul 2014?
6. Bagaimanakah pengetahuan remaja tentang resiko kesehatan dari pernikahan dini di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul 2014?

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, menurut (Notoatmodjo 2010). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini di gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul pada tanggal 28 february – 1 Maret 2014.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sulistyaningsih, 2011).

Tabel 1

Variabel	Definisi	Parameter	Alat	Skala	Skor
Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini	operasional Pemahaman remaja tentang risiko sosial, kejiwaan dan kesehatan remaja dengan risiko pernikahan dini dalam menjawab koesioner dengan benar	1. Pengertian pernikahan dini 2. Risiko sosial pernikahan dini 3. Resiko kejiwaan pernikahan Dini 4. Resiko kesehatan Pernikahan dini	Koesioner	Ordinal	Baik: >75% Cukup: 60-75% Kurang baik: < 60% (Arikunto, 2010)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja Putri yang berumur 16-19 tahun. Baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah yang berjumlah 35 remaja di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul 2014.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling total sampling berjumlah 35 remaja yaitu mengambil semua populasi menjadi sampel (Hidayat, 2010).

Kriteria inklusi dan eklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi :

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Bisa membaca dan menulis
- 3) Remaja (laki-laki, perempuan) berumur 16-19 tahun

b. Kriteria eklusi :

- 1) Jarak yang tidak memungkinkan untuk bisa ditempuh (terlalu jauh, medan yang tidak memungkinkan)
- 2) Tidak berada di dalam rumah
- 3) Remaja yang menolak untuk menjadi responden

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil metode pengambilan data dengan cara mengidentifikasi remaja yang berada di Dusun Ngelorejo dengan *door to door* atau rumah kerumah dengan mendatangi kepala dusun terlebih dahulu untuk izin melakukan penelitian, selanjutnya mendatangi remaja rumah kerumah kemudian membagikan koesioner kepada remaja yang berumur 16-19 tahun yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dan

remaja mengisi koesioner setelah itu koesioner dikumpulkan kembali pada peneliti untuk selanjutnya di lakukan pengolahan data oleh peneliti.

F. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 30 pertanyaan dengan bentuk *check list* yakni dalam pertanyaan hanya disediakan 2 alternatif yaitu jawaban benar atau salah dan responden memilih satu diantaranya dengan ketentuan jawaban benar nilai 1 dan jawaban salah nilai 0.

Tabel 2 kisi-kisi koesioner

Variabel	Sub variabel	Favorabel (+)	Unfavorabel (-)	Jumlah unit
Tingkat pengetahuan siswi	1. Pengertian pernikahan dini	1,2,4,7,29	3,5,6,28	9
	2. Risiko sosial pada pernikahan dini	10,14,30	9,11,12,13	7
	3. Risiko kejiwaan pada pernikahan dini			
	4. Risiko kesehatan pada pernikahan dini	17,27	16,18,26	5

21,22	19,25	4
-------	-------	---

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dan instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur data yang sama. Setelah kuesioner diuji cobakan kepada responden kemudian dihitung korelasinya untuk mengetahui pernyataan dalam kuesioner tersebut valid dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Setiawan, 2011).

Nilai r yang didapat dari perhitungan rumus *product moment* tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5% dengan r_{tabel} 0,361. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas telah dilakukan di Dusun Gari Desa Gari Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul pada tanggal 28 Februari 2014, dalam uji validitas dengan 30 soal dengan 30 responden di temukan 5 soal tidak valid yaitu no 8 dari risiko sosial, 15 dari risiko kejiwaan dan 20, 23, 24 dari risiko kejiwaan dan selanjutnya soal yang tidak valid di hapus.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil

pengukur relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. (Notoatmodjo, 2010).

Pada kuesioner tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini, setelah didapatkan butir-butir pernyataan yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas α -Cronbach, dengan koefisien reliabilitas α yang angkanya berada dalam rentang 0-1,00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin reliabel (Setiawan, 2011).

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengolahan data merupakan proses yang dilakukan setelah data diperoleh dari penelitian melalui kuesioner dan harus dikelompokkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Editing

Tahap pemeriksaan data, memperjelas, serta melakukan pengecekan terhadap data yang dikumpulkan untuk menghindari pengukuran yang salah dan memperjelas data yang diperoleh.

b. Scoring

Tahap memberikan skor pada jawaban responden. Jawaban diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

c. Tabulating

Yaitu data yang telah diberi kode disusun secara berurutan dari

responden pertama sampai responden terakhir untuk dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

2. Analisis Data

Pada analisis Univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dapat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi (Saryono, 2011). Adapun rumus untuk memperoleh prosentase (Riwidikdo, 2013) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh responden}}{\text{Total skor maksimum yang seharusnya diperoleh}} \times 100\%$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang dinyatakan dalam bilangan persentase. Kemudian hasil perhitungan persentase ini dikategorikan dengan skala ordinal dalam 3 kategori, yaitu: >75% baik, antara 60-75% cukup, < 60% kurang baik. (Arikunto 2010).

H. Etika Penelitian

Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika menurut Hidayat (2010), meliputi persetujuan menjadi responden yaitu :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan

dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati haknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama Responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan di sajikan.

3. *Confidentialty* (kerahasiaan)

Masalah etika ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Dusun Ngelorejo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul terdiri dari 14 Desa salah satunya adalah Desa Gari. Dengan luas wilayah 611.60 terdapat 6.147 penduduk. Desa Gari terdiri atas 9 Dusun salah satu diantaranya yaitu Dusun Ngelorejo dengan jumlah penduduk kurang lebih 250. Mayoritas pekerjaan penduduk Dusun Ngelorejo adalah sebagai petani.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2014 di Dusun Ngelorejo Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Dengan jumlah sampel 31 orang dengan menggunakan koesioner berisikan 25 pertanyaan tentang pernikahan dini dilihat dari segi pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, jenis kelamin. Dengan hasil sebagai berikut:

1. Tabel 3 distribusi frekuensi karakteristik pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dari pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, jenis kelamin.

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	2	6,5 %
SMP	18	58 %
SMA	11	35,5 %
PT	0	0 %
Frekuensi	31	100 %
Status Pernikahan		
Menikah	11	35,5 %
Belum Menikah	20	64,5 %
Frekuensi	31	100 %
Jenis Kelamin		
Perempuan	21	67,7 %
Laki-laki	10	32,3 %
Frekuensi	31	100 %
Pekerjaan		
Pelajar	10	32,3 %
IRT	3	9,7 %
Buruh	1	3,2 %
Pedagang	0	0 %
Tani	3	9,7 %
Swasta	14	45,1 %
Frekuensi	31	100 %

Sumber: Data Primer (diolah) 2014

Pada tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dari pendidikan SMP 18 (58%), belum menikah 20 (64,5%), perempuan 21 (67,7%), swasta 14 (45,1%).

2. Tabel 4 distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dari pengertian pernikahan, risiko sosial, risiko kejiwaan, risiko kesehatan.

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1. Tingkat Pengetahuan (Pengertian)		
Baik	7	23,3 %
Cukup	7	23,3 %
Kurang	17	56,6 %
Frekuensi	31	100 %
2. Tingkat Pengetahuan (Sosial)		
Baik	2	6,6 %
Cukup	15	50 %
Kurang	14	46,6 %
Frekuensi	31	100 %
3. Tingkat Pengetahuan (kejiwaan)		
Baik	15	50 %
Cukup	7	20 %
Kurang	9	30 %
Frekuensi	31	100 %
4. Tingkat Pengetahuan (kesehatan)		
Baik	7	20 %
Cukup	6	20 %
Kurang	18	60 %
Frekuensi	31	100 %

(sumber: data primer, 2014)

Berdasarkan tabel dari 30 soal pengetahuan remaja tentang pengertian pernikahan dini pada kategori kurang 17 (56,6%), risiko sosial kurang 14 (46,6%), risiko kejiwaan 15 (50%), risiko kesehatan 18 (60%).

C. Pembahasan

Pembahasan ini di peroleh oleh peneliti dari 31 responden di dusun ngelorejo, desa gari, kecamatan wonosari, kabupaten gunung kidul dengan gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini.

1. Pendidikan

Pengetahuan remaja dikaji dari pendidikan berada pada kategori cukup dengan presentase 18 (58%), menurut Notoadmodjo (2009) pendidikan adalah suatu proses yang unsur-unsurnya terdiri dari masukan (input), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (output) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan. Proses tersebut dipengaruhi oleh perangkat lunak (software) yang terdiri dari kurikulum, pendidik, metode dan sebagainya serta perangkat keras (hardware) yang terdiri dari ruang, perpustakaan (buku-buku) dan alat-alat bantu pendidikan lain. Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, karena dengan pendidikan jenjang

yang tinggi akan semakin banyak menambah pengetahuan sehingga terjadinya pernikahan dini lebih minim di bandingkan mereka pendidikan rendah dengan kekosongan waktu tanpa pekerjaan membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif, salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika diluar kontrol membuat kehamilan diluar nikah.

Hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa hasil penelitian sesuai yang dikemukakan oleh Darmawan (2010) yang menyatakan bahwa masyarakat yang tergolong menengah kebawah biasanya tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terkadang hanya sampai bisa melanjutkan pendidikan menengah saja atau bahkan tidak menempuh pendidikan samasekali, sehingga menikah seakan-akan menjadi solusi yang mereka hadapi terutama bagi kaum hawa.

2. Status Pernikahan

Pengaruh lain dalam pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini juga dapat disebabkan oleh status pernikahan dengan kategori kurang yaitu berada pada mereka yang belum menikah 20 (64,5%) menurut sibagariang (2010). Perkawinan dini memberikan pengaruh bagi kesejahteraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu akan kurang mampu untuk

mendidik anaknya, sehingga anak akan bertumbuh kembang secara kurang baik, yang dapat merugikan masa depan anak.

Hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa status pernikahan mempengaruhi pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dikarenakan mayoritas pengetahuan kurang adalah dari mereka yang belum menikah sehingga mereka tidak berfikir panjang akan risiko yang akan dihadapinya dan penyesalan mereka rasakan setelah mereka mengalaminya (nikah diusia dini).

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi pengetahuan remaja terhadap pengetahuan tentang risiko pernikahan dini dengan kategori kurang yaitu 16,1 % pada laki-laki yaitu 10 (32,2%) menurut Mubarak (2011). Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru yang bisa terjadi pada laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa wanita lebih banyak pengetahuannya.

4. Pekerjaan

Pengetahuan remaja dikaji dari pekerjaan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan berada pada kategori kurang pada pekerja swasta 14 (45,2%),

mubarok (2011), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa teori sesuai dengan hasil penelitian, pekerjaan yang jelas lebih bisa menambah pengetahuan dan pekerjaan dengan pekerjaan seadanya akan lebih membawa kepengangguran sehingga kemungkinan kecil untuk memperoleh pengetahuan.

5. Pengertian

Gambaran pengetahuan remaja tentang pengertian pernikahan dini yaitu pada kategori kurang 17 (56,6%), menurut Irianti dkk (2011) pernikahan adalah peristiwa ketika sepasang mempelai dipertemukan secara formal di hadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi sebagai suami istri melalui upacara. Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa pengertian tentang risiko pernikahan dini mempengaruhi terjadinya pernikahan dini karena pemahaman yang kurang tentang pengertian pernikahan dini.

6. Risiko Sosial

Pernikahan dini juga dapat menyebabkan risiko sosial yaitu diperoleh kategori pengetahuan cukup 15 (50%) menurut Sibagariang ddk, (2010), yaitu remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Perkawinan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan

teman-teman remaja dan masyarakat, kesempatan untuk bergaul dengan teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah- masalah yang dihadapinya. Dari hasil penelitian dapat di asumsikan bahwa dengan lingkungan yang baik akan lebih banyak membawa dampak yang baik.

7. Risiko kejiwaan

Risiko kejiwaan juga termasuk akibat dari pernikahan dini. Di dusun Ngelorejo pada tahun 2014 di temukan pengetahuan remaja tentang risiko kejiwaan yaitu dengan kategori pengetahuan baik 15 (50%) Menurut sibagariang (2010) Perkawinan pada umumnya merupakan suatu masa pemeliharaan dalam kehidupan seseorang dan dapat menyebabkan stres. Istri dan suami memerlukan kesiapan mental dalam menghadapi stres, yaitu bahwa istri dan suami mulai beralih dari masa hidup sendiri kemasa hidup bersama dan keluarga. Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum di capai pada umur di bawah 20 tahun. Dari hasil penelitian dapat di asumsikan bahwa dengan pemahan agama yang baik akan mengurangi risiko kejiwaan.

8. Risiko kesehatan

Risiko kesehatan juga dapat mempengaruhi pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini yaitu pada kategori kurang yaitu 18 (60%) menurut sibagariang (2010). Resiko kehamilan usia dini merupakan kehamilan pada usia muda yang dapat merugikan. Perkawinan dini memiliki resiko terhadap kesehatan, terutama pasangan wanita pada

saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja. Sebenarnya remaja tersebut belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan remaja terpaksa menerima kehamilan dengan resiko. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan dan pengetahuan remaja yang kurang dapat menyebabkan banyaknya pernikahan diusia dini.

9. Pengetahuan

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan remaja usia 16-19 tahun berada pada kategori kurang dengan frekuensi 13 (41,9%), hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ermayanti (2012) dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Kelurahan Tanjung Gusta Lingkungan Ii Kecamatan Medan Helvetia dengan kategori pengetahuan kurang (53%) dari 30 responden. Menurut Notoadmodjo (2012). Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan dan perbedaan antara pengetahuan dan keyakinan, walaupun keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang diperoleh responden merupakan penyebab dari terjadinya pernikahan pada usia dini, karena ketidakpahaman tentang risiko-risiko pernikahan dini sehingga membatasi pengetahuan mereka akan bahaya risiko pernikahan di usia dini.

Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang adalah sesuai dengan metode dalam memperoleh pengetahuan. Metode ilmu pengetahuan dipakai atau dipergunakan tergantung pada materi atau masalah yang dipelajari, yaitu metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan *trial end sucsees* (Salam, 2012).

Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang hal ini mengungkapkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui media massa, media elektronika, pengalaman orang lain atau pribadi dan lingkungan sekitarnya (Irwansyah, 2011).

Responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang adalah sesuai dengan teori pengetahuan bahwa salah satu proses yang diperlukan untuk mengadopsi perilaku (pengetahuan) yang baru adalah kesadaran dimana seseorang telah menyadari dalam arti mengerti stimulus terlebih dahulu (Rahayu, 2012).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini SMP 18 (58%), belum menikah 20 (64,5%), perempuan 21 (67,7%), swasta 14 (45,1%).
2. Pengetahuan remaja tentang pengertian pernikahan dini pada kategori kurang 17 (56,6%).
3. Pengetahuan remaja tentang risiko sosial pernikahan dini adalah pada kategori cukup 15 (50%).
4. Pengetahuan remaja tentang risiko kejiwaan pernikahan dini pada kategori baik 15 (50%).
5. Pengetahuan remaja tentang risiko kesehatan pernikahan dini pada kategori kurang 18 (60%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain;

1. Institusi Pendidikan

Dapat menambah⁴⁴ uan yang lebih baik untuk mahasiswa agar mampu mengurangi pernikahan dini dengan memberikan ilmu terutama ilmu agama.

2. Bagi Peneliti

Melakukan pendekatan keimanan interaktif dengan menggunakan al-qur'an.

3. Bagi Lokasi penelitian

khususnya untuk kua dan tokoh masyarakat lebih menekankan undang-undang pernikahan dengan UU tentang pernikahan dilihat dari segi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya V. I *Pernikahan Dini Marak di Gunungkidul* (Serial Online) (Di Unduh Tanggal 25 Oktober 2012) Diakses Dari Url <http://krjogja.com/read/148091/pernikahan-dini-marak-di-gunungkidul>.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2010. *Pendewasaan Usia Perkawinan & Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional <http://www.depkes.go.id>
- Budiarto, 2004. *Biostatika untuk kedokteran dan kesehatan Masyarakat*, EGC. Jakarta
- Darnita 2013 *gambaran faktor-faktor penyebab pernikahan Usia dini* STIKes U'Budiyah Banda Aceh
- Eka Dewi. W. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta : Gosen Publishing
- Ermayanti. 2012, *gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko Perkawinan dini dalam kehamilan*. Fakultas keperawatan dan kebidanan Universitas prima indonesia. KTI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia 2006*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Irianti I., Herlina N., 2011. *Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*, EGC, Jakarta.
- Ihsan. (2008). *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*. Surabaya. BP-4 Jatim.
- Mubarak, I, W., 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.

- Notoatmojo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2009, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
Jakarta
- Riwidikdo, H. 2013 *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka
Rihama
- Riyanto, A. 2011 *Aplikasi Metodologi Penelitian Penelitian Kesehatan*.
Yogyakarta : Nuha Medika
- Setiawan. A. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI dan S2*.
Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syafrudin. 2009. *Kebidanan Komunitas*. yogyakarta : Nuha Medika
- Susanto C. E *Jumlah Pernikahan Dini Indonesia Terbanyak Kedua di ASEAN*
(Serial Online) (Di unduh pada tanggal 12 Juli 2013). Diakses Dari URL
<http://www.metrotvnews.com>.
- Syahrani. E, 2013 33 *Pasangan Remaja Ajukan Dispensasi Nikah*, Diunduh
Tanggal 22 agustus 2013 dari <http://www.harianjogja.com>
- Sibagariang E E., dkk., 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*, Trans Info Menika,
Jakarta
- Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan : Kuantitatif-Kualitatif*.
Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono, 2007 *Statiska Untuk Penelitian*, Bandung : Cv Alfabeta
- Soejiningsih, 2004. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*.
Jakarta : Sagung Seto
- Undang-Undang Reublik Indonesia, 1974 *Undang-Undang Tentang*
Perkawinan, Menteri/Sekretaris Negara Republic Indonesia, Jakarta

LAMPIRAN

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Bersama ini saya,

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh Supriyanti, Mahasiswi Jurusan D-III Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini” dengan sukarela tanpa paksaan dan akan dijaga dengan baik kerahasiaanya. Hal ini semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, Februari 2013

Responden

DATA KUESIONER
GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG RISIKO
PERNIKAHAN DINI DI DUSUN NGELOREJO DESA GARI
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Isilah identitas dengan benar dan tepat

No Responden : Pendidikan terakhir :
 Nama : Umur :
 :
 Jenis kelamin : Pekerjaan :
 Status : Menikah/belum menikah (coret yang tidak perlu)

Berilah tanda check (√) pada jawaban yang anda anggap benar !

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur 20 tahun yang target persiapannya belum dikatakan maksimal baik fisik, mental dan materil		
2.	Usia 21-30 tahun merupakan usia yang baik/ideal wanita untuk menikah		
3.	Untuk pria ideal pernikahan dapat dilakukan pada usia dibawah 19 tahun		
4.	Undang-undang perlindungan anak telah memberikan batas usia 18 tahun kebawah masih termasuk katagori anak-anak		
5.	Yang bukan merupakan faktor penyebab terjadinya pernikahan di usia muda adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang perkawinan		

6.	Pemerintah menetapkan dalam undang-undang untuk wanita usia menikah >16 tahun dan laki-laki >19 tahun, sementara menurut kesehatan reproduksi usia menikah di atas 20 tahun		
7.	Untuk pria ideal pernikahan dapat dilakukan pada usia dibawah 20 tahun		
8.	Terjadinya pernikahan dini dapat membatasi dalam pergaulan		
9.	Yang bukan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya pernikahan dini di kalangan remaja sekarang adalah kurangnya informasi		
10.	Pernikahan tergantung pada situasi kondisi dalam kehidupan sosial seseorang		
11.	Dalam budaya anak perempuan tidak diperbolehkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi karena bisa mengakibatkan perawan tua		
12.	Perempuan yang menikah usia muda di bawah 20 tahun tidak akan mengalami banyak masalah dari segi mental		
13.	Tingkat pengetahuan		
14.	Pernikahan dini bukan termasuk salah satu pemicu terjadinya perceraian yang disebabkan oleh konflik dalam rumah tangga.		
15.	Cara menentukan batas waktu umur untuk pernikahan adalah dengan kesiapan fisik dan mental dari kedua pasangan		
16.	Dilihat dari segi kejiwaan, pernikahan dini dapat mengurangi keharmonisan keluarga, yang disebabkan oleh emosi yang masih labil, gejala		

	darah muda dan cara fikir yang belum matang.		
17.	Pernikahan dini dapat memicu terjadinya stres yang disebabkan dari pernikahan dini yang timbul dari faktor ekonomi		
18.	Labilnya kejiwaan seseorang ketika ia berusia di bawah 20 tahun		
19.	Menikah di bawah 20 tahun bukan merupakan risiko pada kesehatan reproduksi		
20.	Banyaknya pernikahan dini memicu banyaknya kematian ibu dan anak		
21.	Pernikahan dini dapat menyebabkan terjadinya kanker rahim		
22.	Wanita yang menikah di usia muda cenderung mengalami perdarahan akibat belum matangnya organ reproduksi		
23.	Keguguran bukan termasuk risiko kesehatan pada pernikahan dini		
24.	Usia yang banyak mengalami komplikasi kehamilan pada usia <20 tahun dan >35 tahun		
25.	Pernikahan dini dapat memberikan dampak yang baik bagi ibu maupun anak yang akan dilahirkan dikarenakan usia ibu masih muda.		

ANGGARAN PENELITIAN

NO	KEGIATAN	BAHAN DAN ALAT	BIAYA
1	Penyusunan Proposal	Pengetikan dan penjilitan	Rp. 25.000
2	Seminar Proposal	Pengetikan dan penjilitan	Rp. 25.000
3	Revisi Proposal	Penggadaan	Rp. 75. 000
4	Perijinan Penelitian	Penggadaan, biaya perijinan	Rp. 25.000
5	Persiapan Penelitian	Persiapan bahan	Rp. 100.000
6	Pelaksanaan Penelitian	Transportasi, akomodasi	Rp. 50.000
8	Laporan KTI	Pengetikan dan penjilitan	Rp. 25.000
9	Sidang KTI	Transportasi dan penggadaan	Rp. 100.000
10	Refisi laporan KTI ahir	Pengetikan dan penjilidan	Rp. 25.000
11	Biyaya Tak Terduga		Rp. 100.000
	Jumlah		Rp 550.000